



Analisis Isi Pesan Moral dalam Film Rumah Masa Depan Karya Ali Shahab Tahun 2023

Reihani Fadilla Lbs¹, Abdul Khohar^{2*}, Andhika Pamungkas³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: reihanifadillalbs@gmail.com, abdulkhojar@uhamka.ac.id, andhika.pamungkas@uhamka.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-14 Keywords: <i>Film;</i> <i>Semiotics;</i> <i>Moral Messages.</i>	Human life and communication are closely linked. Through the use of a system of messages and symbols, social interaction occurs. Direct and indirect communication has a significant role in human life. Information and insights can be added through communication. One of the terms that most people are familiar with today is "movie". Since movies are audiovisual, which implies that they contain messages, they can be considered a powerful communication tool. The movie conveys a number of messages, one of which is a moral message. There are many types of moral messages that can be communicated. Providing extensive cinematic material to the public is one of them. Film is a form of mass communication media that presents messages effectively. Movies not only present exciting experiences, but also relate to everyday life experiences that are packaged in an interesting way, as illustrated in a family film entitled "Future House". By using John Fiske's semiotic analysis, this research focuses on knowing the moral messages contained in the movie "Future House" through the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. The results of this study indicate that the moral messages contained in the film "Future House" are represented through expressions, dialog, and interactions between parents and children.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-14 Kata kunci: <i>Film;</i> <i>Semiotika;</i> <i>Pesan Moral.</i>	Kehidupan manusia dan komunikasi terkait erat. Melalui penggunaan sistem pesan dan simbol, interaksi sosial terjadi. Komunikasi langsung dan tidak langsung memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia. Informasi dan wawasan dapat ditambahkan melalui komunikasi. Salah satu istilah yang dikenal oleh kebanyakan orang saat ini adalah "film". Karena film berbentuk audiovisual, yang menyiratkan bahwa film mengandung pesan, maka film dapat dianggap sebagai alat komunikasi yang ampuh. Film ini menyampaikan sejumlah pesan, salah satunya adalah pesan moral. Ada banyak jenis pesan moral yang dapat dikomunikasikan. Menyediakan materi sinematik yang luas kepada masyarakat adalah salah satunya. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang menyajikan pesan secara efektif. Film tidak hanya menyajikan pengalaman yang seru, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik, seperti yang tergambar dalam film keluarga berjudul "Rumah Masa Depan". Dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske, penelitian ini berfokus untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film "Rumah Masa Depan" melalui tataran realitas, tataran representasi, dan tataran ideologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam film "Rumah Masa Depan" direpresentasikan melalui ekspresi, dialog, dan interaksi antara orang tua dan anak.

I. PENDAHULUAN

Manusia memiliki hubungan satu sama lain dalam interaksi manusia, dan komunikasi biasanya merupakan metode yang digunakan untuk melakukan hubungan ini. Karena komunikasi adalah proses interaksi sosial yang menggunakan sistem pesan dan simbol, manusia tidak dapat dipisahkan darinya. Manusia memiliki hubungan satu sama lain dalam interaksi manusia, dan komunikasi biasanya merupakan metode yang digunakan untuk melakukan hubungan ini. Karena komunikasi

adalah proses interaksi sosial yang menggunakan sistem pesan dan simbol, manusia tidak dapat dipisahkan darinya (Maulida Laily Kusuma Wati et al., 2023). Hal inilah yang menjadikan komunikasi menjadi sangat penting dalam hubungan sosial antar manusia.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya dalam hal komunikasi dapat memudahkan makhluk sosial dalam mengakses informasi secara cepat sehingga dapat terhubung dengan mudah dan cepat di berbagai wilayah bahkan di seluruh dunia. Komunikasi massa

merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang dapat menghubungkan dua lokasi. Komunikasi massa adalah proses penggunaan media untuk menyebarkan pesan (informasi atau ide) kepada khalayak yang luas sehingga setiap orang dapat mendengarnya secara serentak dan bersamaan. (Nurjanah et al., 2024).

Dalam praktiknya, komunikasi massa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti surat kabar, televisi, radio, dan film. Saat ini, banyak manusia yang berkomunikasi melalui film. Film merupakan salah satu bentuk seni. Film juga dapat dilihat sebagai media komunikasi massa yang berguna untuk menyebarkan sebuah ide kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan dengan menceritakan banyak hal yang dikemas secara ringkas sehingga penonton dapat dengan cepat memahami pesannya (Kartini et al., 2022). Dalam hal ini, studi tentang simbiosis memiliki relevansi dengan studi film secara umum karena, sebagai media massa, film juga menyampaikan pesan kepada penonton yang terhubung dengan berbagai simbol dan sinyal dalam gambar (Siregar, Nasaruddin; Endah, Sari; Saputri, 2021).

Karena film diproduksi oleh individu-individu berbakat yang ahli di bidangnya, film memiliki nilai artistik intrinsik. Film harus dievaluasi secara artistik dan bukan secara logika karena film adalah sebuah karya seni. Alasan utama mengapa film bukanlah hal baru dalam masyarakat saat ini adalah karena film merupakan bagian dari kehidupan modern dan dapat ditemukan dalam berbagai format, termasuk bioskop, serial televisi, kaset video, dan platform film berbayar yang dapat diakses dengan mudah. Film tidak hanya menawarkan pengalaman yang menghibur, tetapi juga penggambaran yang menarik secara visual tentang kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan masyarakat. (Amaliana, 2022).

Dalam pembuatan sebuah film pasti ada pesan moral yang tersampaikan secara tersirat dan ada pula yang tidak. Setiap individu bahkan khalayak luas memiliki cara yang berbeda dalam menangkap dan memahami pesan yang tersampaikan dalam sebuah film, sebuah pesan dapat ditangkap melalui tanda atau simbol dari setiap adegan seperti penelitian yang menemukan pesan moral dalam film *Next Door* yang meliputi pesan moral yaitu kejujuran, tanggung jawab, keberanian moral, kekritisian, kerendahan hati, dan kemandirian (Erika et al., 2021)

Film yang disutradarai oleh Danial Rifki berjudul "*Rumah Masa Depan*" merupakan salah satu film keluarga yang banyak mengandung

pesan moral di dalamnya. Bercerita tentang liburan keluarga yang seharusnya menyenangkan justru menjadi tantangan tersendiri karena mereka menghadapi sebuah kehilangan, memiliki ibu mertua yang bersifat diktator menjadi tantangan tersendiri dalam menjalani kehidupan di desa. Luka lama yang dialami sang ibu muncul kembali pasca kepergian sang suami, Surti merupakan menantu dari ibu mertua suaminya yang bernama Sukri. Ibu Sukri yang memiliki dendam masa lalu dengan kakek Surti yang membuat ibunya sangat membencinya hingga sekarang, namun dengan kegigihan Surti untuk menunjukkan bahwa Surti berbeda dengan kakeknya dengan cara membantu warga di desa Ibu Sukri yang membuat ibu Sukri akhirnya luluh hatinya dan menyadari bahwa Surti berbeda dengan kakeknya yang memiliki sifat buruk. Surti dan Ibu Sukri akhirnya berbaikan dan tidak ada lagi perselisihan di antara mereka. Komunikasi Keluarga Interaksi antar anggota keluarga menunjukkan bagaimana komunikasi yang terbuka dan jujur dapat mempererat hubungan. Ketegangan dan konflik sering muncul karena kurangnya komunikasi, yang menggarisbawahi pentingnya dialog dalam menyelesaikan masalah.

Film "*Rumah Masa Depan*" memiliki pesan bermakna yang ingin disampaikan kepada penonton. Alasan utama mengapa film bukanlah hal yang baru dalam masyarakat saat ini adalah karena film merupakan bagian dari kehidupan modern dan dapat ditemukan dalam berbagai format, termasuk bioskop, serial televisi, kaset video, dan platform film berbayar yang dapat diakses dengan mudah. Film tidak hanya menawarkan pengalaman yang menghibur, tetapi juga penggambaran yang menarik secara visual tentang kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan masyarakat (Angga, 2022).

Para pembuat film harus menyertakan pesan moral yang mendasari dalam produksi mereka, namun ada juga yang tidak. Setiap orang, termasuk penonton dalam jumlah besar, menafsirkan dan memahami pesan film secara berbeda. Sebagai contoh, penelitian telah menunjukkan bahwa film *Next Door* mengandung pelajaran moral tentang kejujuran, tanggung jawab, keberanian moral, kekritisian, kerendahan hati, dan kemandirian (Suciramadhan et al., 2024). Film juga dapat dilihat sebagai media komunikasi massa yang berguna untuk menyebarkan sebuah ide kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan dengan menceritakan banyak hal yang dikemas secara ringkas sehingga

penonton dapat dengan cepat memahami pesannya (Asri, 2020). Dalam hal ini, studi tentang simbiosis memiliki relevansi dengan studi film secara umum karena, sebagai media massa, film juga menyampaikan pesan kepada penonton yang terhubung dengan berbagai simbol dan sinyal dalam gambar (Octaviani & Purwanti, 2024). Karena film diproduksi oleh individu-individu berbakat yang ahli di bidangnya, film memiliki nilai artistik intrinsik. Film harus dievaluasi secara artistik dan bukan secara logika karena film adalah sebuah karya seni.

Pesan tersebut disampaikan kepada penonton melalui simbol-simbol yang terdapat dalam pikiran manusia berupa katakata, dialog, suara, isi pesan, dan lain-lain. Film "Rumah Masa Depan" mengandung beberapa pesan moral yang cukup signifikan. Berikut ini beberapa analisis pesan moral yang dapat diambil dari film tersebut, antara lain, Keluarga dan Kebersamaan. Film ini menekankan pentingnya hubungan antar anggota keluarga. Dalam menghadapi tantangan, dukungan dan kerja sama dalam keluarga menjadi kunci untuk mengatasi masalah. Inovasi dan Teknologi Menggambarkan bagaimana teknologi dapat mempengaruhi kehidupan manusia, film ini mengingatkan penonton untuk bijak dalam memanfaatkan teknologi. Teknologi dapat mendatangkan manfaat, namun dapat juga menjadi ancaman jika disalahgunakan.

Terkait film yang sarat dengan tanda dan simbol, yang menjadi perhatian peneliti di sini adalah kajian semiotika, di mana semiotika akan membantu peneliti dalam mengkaji simbol dan tanda bermakna yang dibangun dalam setiap adegan dan setiap dialog dalam film rumah masa depan. Komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh, sangat penting dalam menyampaikan perasaan tokoh. Momen-momen di mana tokoh tidak berbicara tetapi merasakan sesuatu yang mendalam menambah kedalaman cerita.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian yang berusaha memahami petunjuk tentang pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, motif, pandangan, dan tindakan, dikenal sebagai penelitian kualitatif. secara holistik menggunakan teknik deskriptif dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu latar alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Rajendra & Srigati, 2021).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena merupakan cara yang efektif untuk menganalisis realitas sosial secara mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti akan meneliti berupa gambar-gambar dan dialog-dialog dalam adegan film tersebut untuk memperoleh hasil analisisnya. Dengan teknik pengumpulan data diantaranya, data dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa penggalan-penggalan gambar adegan yang terdapat dalam film Rumah Masa Depan, kemudian dengan studi pustaka yang dilakukan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber online terpercaya yang tidak diragukan lagi keabsahan datanya, serta dari buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian, dan terakhir, peneliti melakukan observasi secara mendalam dengan menonton film Rumah Masa Depan secara berulang-ulang untuk menemukan pesan moral yang terkandung dalam film tersebut (Suryasuciramdhan et al., 2024).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data berupa pengumpulan data yang akan dianalisis, pada langkah ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap film "Rumah Masa Depan" kemudian menentukan adegan dengan cara menelaah kata dari film yang ada di dalamnya, kemudian menyusun data yang telah terkumpul dan langsung masuk ke tahap analisis selanjutnya yaitu reduksi data. Dalam reduksi data peneliti menganalisis relevansi data dengan berbagai jurnal yang terkait dengan pesan moral yang terkandung dalam film tersebut, tahap selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengelompokkan sekuens atau alur cerita, kemudian peneliti memilih pada setiap sekuens yang mengandung makna moral di dalamnya. Setelah melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dengan cara mendeskripsikan realitas sebagai ekspresi tokoh dalam adegan, tingkat representasi sebagai keadaan sebenarnya dalam adegan, dan ideologi sebagai pesan yang hendak disampaikan dalam adegan, sehingga peneliti dapat menemukan makna moral yang terkandung dalam film.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Rumah Masa Depan berhasil menyampaikan pesan moral melalui tanda-tanda yang muncul meliputi realitas, representasi, dan ideologi dengan menggunakan analisis semiotika dari John Fiske. Tanda-

tanda yang dimaksud di sini adalah ekspresi, keadaan, dan pesan atau dialog yang disampaikan dalam film *Rumah Masa Depan*. Dalam film rumah masa depan ini, peran Surti dan Sukri dalam membangun kepercayaan sang mertua sangatlah baik, walaupun pada awalnya banyak terjadi konflik, namun setelah banyak kejadian yang mereka hadapi bersama, akhirnya mereka dapat membangun komunikasi yang baik dan saling memahami satu sama lain, tidak lupa untuk tetap berkomunikasi sehingga terciptalah keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan berkeluarga. Komunikasi ibarat "kunci" yang menyeimbangkan semua unsur dalam keluarga sehingga masalah-masalah kecil pun mudah dipecahkan karena adanya komunikasi yang baik.

Komunikasi keluarga sangat rumit dan sangat bergantung satu sama lain. Banyak orang berjuang untuk memahami anggota keluarga mereka, meskipun faktanya sangat penting untuk memahami kepribadian mereka untuk menghindari miskomunikasi seperti yang terjadi dalam film ini. Karena keluarga adalah habitat pertama dan utama seseorang, keluarga membentuk karakter mereka dan mempengaruhi lingkungan mereka, menjadikannya unit sosial terkecil yang memainkan peran penting dalam perkembangan kita. Anggota keluarga saling memberikan dukungan satu sama lain ketika menghadapi tantangan. Momenmomen dimana mereka saling mendengarkan dan memahami menunjukkan betapa kuatnya ikatan emosional di antara mereka. Untuk itu sangat penting untuk membangun komunikasi antar anggota keluarga agar tidak banyak terjadi penyimpangan komunikasi (Apriani et al., 2024).

Pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan juga terlihat. Film ini mengajak penonton untuk merenungkan dampak tindakan mereka terhadap bumi dan pentingnya berkontribusi untuk masa depan yang lebih baik. Penerimaan dan Adaptasi Dalam menghadapi perubahan, film ini mengajarkan nilai penerimaan dan kemampuan beradaptasi. Tokoh utama belajar menerima kenyataan baru dan menemukan cara untuk melangkah maju. Film "*Rumah Masa Depan*" memberikan gambaran yang kaya tentang bagaimana komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, memengaruhi hubungan dan konflik antar karakter. Dengan

menggambarkan tantangan dan perkembangan dalam komunikasi, film ini mengajak penonton untuk merenungkan pentingnya cara kita berinteraksi dengan orang lain, terutama di era teknologi yang terus berkembang. Identitas dan Identitas Dalam perjalanan cerita, film ini juga mengeksplorasi tema identitas. Tokoh-tokoh dalam film ini mencoba memahami siapa mereka dan apa yang mereka inginkan dalam hidup, yang merupakan perjalanan universal bagi banyak orang. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, "*Rumah Masa Depan*" menawarkan refleksi mendalam tentang nilai-nilai kehidupan yang relevan bagi penonton dari berbagai latar belakang. Secara keseluruhan, film "*Rumah Masa Depan*" menekankan bahwa keluarga merupakan fondasi penting dalam membentuk individu. Ikatan dan nilai-nilai yang kuat yang diajarkan dalam keluarga memberikan fondasi untuk menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi positif bagi masyarakat

Film *Rumah Masa Depan* diadaptasi dari serial dan novel populer tahun 1980-an yang dibuat oleh Ali Shahab. Dalam film ini, keluarga Sukri yang terdiri dari Surti (istri), Bayu (anak pertama), dan Gerhana (anak kedua) berkomunikasi dengan baik. Sukri sebagai kepala keluarga mampu memberikan pengertian dan menyampaikan pesan dengan baik. Pada bagian ini, penulis akan menganalisis film "*Rumah Masa Depan*" yang berdurasi 1 jam 48 menit melalui data yang telah dikumpulkan berupa potongan adegan atau tangkapan layar. Tahap analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film "*Rumah Masa Depan*" sehingga dapat menghasilkan makna pesan moral yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Film *Rumah Masa Depan* memiliki makna pesan moral dan diidentifikasi menggunakan dalam analisis semiotika John Fiske, yang kemudian akan dielaborasi berdasarkan pengamatan penulis melalui tanda-tanda untuk mengetahui makna yang sebenarnya. Makna pesan moral yang akan dikaji mengacu pada pesan moral menurut (Suseno, 1989) yaitu kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati dan kekritisian.

B. Pembahasan

Ajaran moral memainkan peran penting dalam kehidupan kita dalam jurnal ini,

membantu kita untuk memahami nilai kehidupan. Karena moralitas pada akhirnya merupakan variabel yang diperlukan dalam kehidupan, memperoleh pengetahuan moral sama pentingnya dalam kehidupan ini seperti memperoleh informasi intelektual. Sebagai hasilnya, pengetahuan moral dalam kehidupan manusia berkaitan dengan manusia dan orang lain. Beberapa pelajaran moral berdasarkan (Royhan et al., 2024) antara lain sebagai berikut:

Saling membantu, manusia dan orang lain pada dasarnya adalah makhluk sosial yang hidupnya tidak akan berjalan tanpa bantuan orang lain. Dalam hal ini, secara moral, manusia harus menjunjung tinggi hubungan mereka satu sama lain untuk menciptakan kehidupan sosial yang nyaman dan tenang. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki sejumlah dorongan bawaan untuk berhubungan dengan orang lain dan menjalin persahabatan; tanpa adanya interaksi ini, seseorang mungkin merasa kurang berarti.

Keluarga, Unit sosial terkecil adalah keluarga. Orang-orang dengan berbagai jenis kepribadian dalam masyarakat lahir dari kelompok ini. Selain menjadi lingkungan pendidikan pertama dan paling signifikan dalam sejarah pendidikan anak-anak, keluarga sangat penting bagi perkembangan karakter manusia sejak bayi hingga usia lanjut. Anak-anak bertanggung jawab untuk mendidik orang tua mereka.

Rendah hati, Rendah hati bukan berarti merendahkan diri, melainkan melihat diri sendiri dalam terang kenyataan dan tidak terlalu sombong atau angkuh. Seseorang dapat menjalani hidup dengan penuh rasa syukur dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang orang lain jika mereka rendah hati. Dalam hal ini, sifat dari prinsip-prinsip moral yang rendah hati menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang tanpa cela dan setiap orang pernah melakukan kesalahan. Kesalahan-kesalahan ini adalah ketidaksempurnaan yang akan dialami setiap orang untuk belajar darinya dan memperbaiki diri.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Lutfiah et al., 2024) bahwa nilai moral yang dapat dipetik dari Film Rumah Masa Depan mencakup beberapa hal berikut dengan penyesuaian teori dari Kurniawan:

1. Rasa Hormat dan Penghargaan

Kejujuran, menghormati, dan menghargai adalah nilai yang mencerminkan

rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain. Kejujuran, seperti yang dilakukan oleh Sukri saat bercerita tentang mobil yang diberikan oleh kakeknya kepada ayahnya atau saat Gerhana mengakui bahwa dia belum pernah pergi ke rumah nenek, menunjukkan integritas dan rasa hormat terhadap orang lain dengan mengungkapkan kebenaran. Menghormati orang lain, seperti yang dilakukan Sukri dengan menjelaskan sikap nenek yang pelit disebabkan oleh pengalaman hidup yang sulit, menunjukkan penghargaan terhadap pandangan dan pengalaman orang lain tanpa menghakimi. Menghargai orang lain, seperti dalam tindakan Sukri yang berusaha memahami sikap nenek, berarti menerima perbedaan dan memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkembang tanpa merasa terdiskriminasi. Semua tindakan ini menciptakan hubungan yang harmonis dengan saling menghargai, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Saling Membantu

Tolong-menolong adalah nilai moral yang mengajarkan pentingnya saling membantu dalam menjaga hubungan yang sehat dan harmonis antara sesama. Ketika Surti meminta bantuan kepada Bayu dan Gerhana untuk membawa barang atau Sukri meminta bantuan kepada istrinya untuk menyalakan mobil yang mogok, itu adalah contoh nyata dari sikap saling membantu yang menunjukkan rasa empati dan solidaritas. Dalam kehidupan sosial, tanpa adanya bantuan dari orang lain, kita bisa merasa kesulitan. Oleh karena itu, tolong-menolong adalah bagian penting dari kehidupan sosial yang memungkinkan kita untuk saling menguatkan dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan nyaman bersama-sama.

3. Keluarga

Keluarga dan kepedulian adalah nilai moral yang menekankan pentingnya rasa tanggung jawab dan perhatian terhadap anggota keluarga. Seperti yang ditunjukkan oleh Sukri yang mengajak keluarganya untuk kembali ke Cibereum demi membantu ibu yang sedang menghadapi masalah. Dalam keluarga, peran kita sebagai anggota keluarga tidak

hanya terbatas pada relasi biologis, tetapi juga pada pembinaan karakter dan pengasuhan yang penuh kasih sayang. Nilai-nilai penting seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab diajarkan di rumah dan menjadi fondasi untuk mengembangkan karakter anak serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial yang lebih luas.

4. Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap yang mencerminkan kesederhanaan dalam melihat diri sendiri dan menghargai orang lain tanpa merasa lebih unggul. Hubungan antar manusia akan membaik ketika seseorang dapat menerima kesalahan dan kelemahannya sendiri, seperti yang ditunjukkan oleh kerendahan hati dalam mengakui perbedaan dengan orang lain. Menerima bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan dan bahwa kita harus saling menghargai dalam perbedaan tersebut adalah inti dari kerendahan hati. Dalam hal ini, rendah hati mengajarkan kita untuk tidak sombong, tetapi tetap merasa bersyukur dengan apa yang kita miliki, dan bisa memahami serta menerima orang lain dengan baik.

Diluar dari konsep moral yang dikatakan oleh Kurniawan, Lutfiah (2024) setidaknya melengkapi moral-moral yang belum dibahas di atas (Lutfiah et al., 2024):

1. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap positif yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan dan keputusan yang diambil. Contoh dari percaya diri terlihat ketika Gerhana menunjukkan kepercayaan dirinya untuk menyanyi di depan neneknya dan meyakinkan nenek bahwa dia bisa bernyanyi dengan baik. Begitu pula dengan nenek yang merasa percaya diri dan siap bernyanyi di hadapan Gerhana. Kepercayaan diri adalah fondasi penting untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan, karena itu memberikan kekuatan untuk bertindak dan mempercayai kemampuan diri.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mengambil alih kewajiban dan menyelesaikan masalah.

Dalam konteks ini, Sukri menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap bisnis dengan mengatakan, "Sepertinya aku harus ke Jakarta untuk membereskan ini semua," guna memastikan bahwa segala urusan berjalan dengan lancar. Tanggung jawab adalah nilai yang penting untuk memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan diambil dengan penuh kesadaran dan pemikiran untuk hasil yang terbaik, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

3. Tolong Menolong

Tolong-menolong adalah tindakan saling membantu yang mencerminkan rasa empati dan solidaritas antar sesama. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika Surti meminta bantuan kepada Bayu dan Gerhana untuk membawa barang saat liburan, atau Sukri yang meminta bantuan kepada istrinya untuk menyalakan mobil yang mogok. Dalam semua tindakan ini, tolong-menolong memperlihatkan pentingnya kerja sama dan saling memberi, baik dalam kondisi sulit maupun dalam aktivitas sehari-hari, untuk meringankan beban orang lain.

4. Menghormati

Menghormati adalah sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap orang lain, baik dari segi pendapat, perasaan, maupun tindakan mereka. Sukri menunjukkan rasa hormat kepada ibunya dengan menjelaskan kepada Bayu bahwa sikap nenek yang terlihat pelit disebabkan oleh pengalaman hidupnya yang sulit. Menghormati juga terlihat saat Surti merasa kagum dan menghormati Mbak Netty yang dikenal sebagai sosok pekerja keras. Menghormati adalah landasan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghargai antar individu dalam masyarakat.

5. Menghargai

Menghargai adalah sikap untuk menghormati dan memahami perasaan serta keadaan orang lain tanpa menghakimi. Dalam hal ini, Sukri berusaha menghargai dan memahami bahwa sikap nenek yang pelit berasal dari pengalaman hidup yang keras. Menghargai berarti menerima perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, memberikan ruang

bagi setiap individu untuk berkembang sesuai dengan pengalaman dan keadaan mereka tanpa merasa terdiskriminasi.

6. Berdoa

Berdoa adalah bentuk komunikasi dengan Tuhan untuk memohon atau mengucapkan rasa syukur atas segala anugerah hidup. Dalam kisah ini, Sukri berdoa untuk ayahnya yang telah meninggal dengan mengucapkan "Aamiin" saat berada di pemakaman, serta memimpin shalat jenazah dengan mengucapkan "Allahuakbar" dan "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh." Berdoa merupakan bagian dari hubungan spiritual seseorang dengan Tuhan, sebuah ungkapan keyakinan dan rasa syukur yang mendalam atas hidup dan segala sesuatu yang diberikan.

7. Berduka Cita

Berduka cita adalah ungkapan rasa kehilangan yang mendalam terhadap orang yang telah meninggal, serta pengakuan terhadap takdir Tuhan. Ketika Surti mengucapkan "Innalillahi wa inna ilaihi rojiun" atas meninggalnya ayah Sukri, itu adalah tanda penghormatan dan rasa duka yang tulus. Berduka cita juga merupakan cara kita mengingat bahwa kehidupan ini sementara, dan bahwa setiap kehilangan membawa kesempatan untuk merenung dan mempererat hubungan dengan Tuhan serta sesama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Film "Rumah Masa Depan" tahun 2023 ini mengisahkan tentang sebuah keluarga yang hendak pergi berlibur namun ditengah perjalanan mereka hendak pergi Sukri mendapat kabar bahwa ayahnya telah meninggal dunia kemudian mereka kembali ke kampung halaman dan disana mereka mendapatkan masalah setelah pemakaman ayah Sukri. Selain mengalami kesedihan karena ayahnya, Sukri juga dihadapkan dengan masalah tanah dirumah dengan tambahan memiliki ibu yang keras kepala dan memiliki dendam masa lalu dengan menantunya. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan komunikasi yang baik sehingga hati sang ibu menjadi sakit hati terhadap menantunya, Surti sebagai menantu pun

memiliki kerendahan hati dan keikhlasan untuk meminta maaf kepada ibu mertuanya.

Penggunaan teori semiotika John Fiske dalam mengkonstruksi pesan moral dalam film kemudian dianalisis untuk menemukan pesan moral dalam film "Rumah Masa Depan", sang sutradara, Danial Rifki ingin memberikan pesan moral melalui simbol-simbol dalam film ini. Secara garis besar, pesan yang disampaikan adalah bahwa setiap masalah pasti ada solusinya jika dikomunikasikan dengan baik dan merendahkan ego atau kerendahan hati sangat diperlukan dalam suatu masalah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Isi Pesan Moral dalam Film Rumah Masa Depan Karya Ali Shahab Tahun 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliana, D. I. (2022). Pesan Moral Film Animasi Nussa dan Rara Pada Youtube Nussa Official. *NOn Akses, Vol. 2 No. 3 (2022): Juli 2022*, 68–74.
<https://www.spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/digicom/article/view/344%0Ahttps://www.spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/digicom/article/download/344/180>
- Angga, D. M. P. (2022). Analisis Isi Film "The Platform." *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Apriani, S., Choiriyah, & Yahya, A. H. (2024). Analisis Pesan Moral dalam Film "2037." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 1(3), 294–310.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74.
<https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Erika, N., Sidabariba, P., & Purwanti, A. (2021). Analisis Isi Nilai Moral Pancasila Pada Film 5 CM. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(3).
https://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/4207/2229

- Kartini, K., Fatra Deni, I., & Jamil, K. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(3), 121-130.
<https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>
- Lutfiah, N., Nirmala, F. T., & Sa'adah, N. A. (2024). Nilai Moral Tokoh Utama pada Film Rumah Masa Depan Karya Danial Rifki dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jupensal*, 1(2), 222-233.
<https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/184>
- Maulida Laily Kusuma Wati, Fatkhur Rohman, & Tommi Yuniawan. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1306-1315.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3023>
- Nurjanah, H. C., Widyastuti Purbani, & Else Liliani. (2024). Pesan Moral dalam Film Love is Not Enough: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Audiens*, 5(3), 385-394.
<https://doi.org/10.18196/jas.v5i3.376>
- Octaviani, S. K. P., & Purwanti, S. (2024). Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film "Turning Red." *Journal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 146-160.
- Rajendra, R. A., & Srigati, B. (2021). Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Elegi Melodi. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 56.
<https://doi.org/10.35842/massive.v1i2.52>
- Royhan, M. W., Dakwah, F., Komunikasi, D., Raden, U., & Palembang, F. (2024). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film "Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang." *Edisi Januari-Maret*, 01(03), 453-456.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/index>
- Siregar, Nasaruddin; Endah, Sari; Saputri, G. . (2021). Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Film Surau Dan Silek). *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi*, XXVI(3), 1978-6972.
<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Suciramadhan, A. S., Farhan, E., Wardana, A. kusuma, Syaban, R. fariz syaban, & Firmansyah, R. (2024). Analisis Isi Konflik dan Pesan Moral dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(3), 7.
<https://doi.org/10.47134/jbk.v1i3.2609>
- Suryasuciramadhan, A., Dhifah Umairah, S., Setyawati, S., Farhan Hidayatullah, M., & Azima, F. (2024). Analisis Isi Pesan Moral Perjuangan dan Rasa Ikhlas dalam Film "172 Days." 1(3), 9-19.
<https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.6088>